

ABSTRAK**PENERIMAAN DIRI ANAK BROKEN HOME PADA MASA DEWASA AWAL**

Yolenta Puspa Dwi Asmara
Universitas Sanata Dharma
2022

Penerimaan diri memiliki fungsi penting karena mampu membuat seseorang tidak menjadi rendah diri, memiliki konsep diri yang positif dan tidak memiliki gangguan kesehatan mental seperti stress atau depresi jika dihadapkan dengan pengalaman yang buruk seperti *broken home*. Kurangnya penerimaan diri akan menyebabkan dewasa awal memiliki rasa takut akan pernikahan, kurang memiliki harga diri, dan sering merendahkan kemampuan dirinya sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui penyebab *broken home* responden, (2) Mengetahui tahapan penerimaan diri responden, dan (3) Mengetahui usulan program yang cocok untuk penerimaan diri anak *broken home*.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang menggunakan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara secara mendalam kepada tiga responden dewasa awal yang memiliki keluarga *broken home*. Responden yang menjadi sample pada penelitian ini adalah dewasa awal yang berumur 21 - 23 tahun yang memiliki keluarga *broken home* karena perselingkuhan atau poligami, dan tidak menikah. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *member check* yang mana peneliti akan menanyakan kembali pertanyaan untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Miles dan Huberman yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa (1) Penyebab utama *broken home* responden adalah karena faktor perselingkuhan dan faktor jauh dari agama. (2) GN kurang memiliki penerimaan diri yang baik karena masih memberikan penilaian rendah pada aspek kesadaran diri dan kemampuan mengatasi masalah. Sama seperti GN, XJ juga kurang memiliki penerimaan diri yang baik dibandingkan dengan GN karena dia memberikan banyak penilaian rendah pada aspek kesadaran diri dan kemampuan mengatasi masalahnya daripada GN. FZ memiliki penerimaan diri yang lebih baik dibandingkan dengan GN dan XJ karena dirinya tidak memberikan banyak penilaian rendah pada aspek kesadaran diri dan kemampuan mengatasi masalahnya. (3) Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti merekomendasikan usulan program berupa konseling keluarga, konseling individu, dan layanan kolaborasi untuk meningkatkan penerimaan diri responden.

Kata Kunci : Penerimaan Diri, *Broken Home*, dan Dewasa Awal

ABSTRACT

SELF ACCEPTANCE OF BROKEN HOME CHILDREN IN EARLY ADULTHOOD

Yolenta Puspa Dwi Asmara
Universitas Sanata Dharma
2022

Self-acceptance has an important function because it can help a person to not have low self-esteem, have a positive self-concept, and not have a mental health disorder such as stress or depression if they are faced with bad experiences such as a broken home. Lack of self-acceptance in early adulthood will cause them to have a fear of marriage, lack self-esteem, and underestimate their abilities. Based on the description above, the objectives of this study are (1) to know the causes of the respondent's broken home family, (2) to know the stages of self-acceptance of the respondents, and (3) to know a suitable program proposal for broken home children's self-acceptance.

This research was conducted with a qualitative method using a case study research. Data were collected using an in-depth interview with three early adulthood respondents with broken home families. Respondents who were sampled for this study were early adults aged 21-23 who had broken home families because of infidelity or polygamy and were not married. The validity used in this study was a member check in which the researcher will ask the question again to get a clearer result. Data analysis for this study used the Miles and Huberman technique which is conducted in three steps: reduction, data presentation, and conclusions.

The result showed that (1) the main cause of the respondent's broken home is due to infidelity and being far from religion. (2) GN does not yet have good self-acceptance because she still gives a low value to her self-awareness and her ability to solve problems. Same to GN, XJ also lacks good self-acceptance compared to GN because XJ gives a lot of low value to her self-awareness and her problem-solving skills than GN. FZ has better self-acceptance compared to GN and XJ because he does not give a lot of low value to his self-awareness and his problem-solving skills. (3) From the results of the study above, researchers recommend a program proposal that uses family counseling, individual counseling, and collaboration to increase the self-acceptance of respondents.

Key Word: *Self-Acceptance, Broken Home, and Young Adult*